

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi ekonomi telah menyebabkan perkembangan teknologi yang luar biasa, yang berdampak pada persaingan yang semakin ketat dan lingkungan ekonomi yang berubah dengan cepat. Saat ini, barang-barang yang diproduksi secara internal harus bersaing langsung dengan barang-barang dari luar negeri, dan perusahaan harus menerima bahwa perkembangan teknologi yang cepat menyebabkan fasilitas manufaktur cepat usang, siklus hidup produk yang lebih pendek, dan keuntungan yang lebih rendah (Rheza Pratama, 2020 : 110).

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau profit. Dengan keunggulan tersebut, perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan kapasitas yang lebih besar. Sebenarnya laba merupakan tujuan umum dari sebuah perusahaan (H. R. Zulki Zulkifli Noor, 2021:10). Menurut Harahap (2015:303) menyatakan bahwa pengertian laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Adapun indikator laba menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32) adalah sebagai berikut,  $Laba = Penjualan - Biaya$ .

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Mulyadi (2014:513), yaitu: yang pertama biaya. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk

atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Yang kedua harga jual. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan. Yang ketiga volume penjualan dan produksi. Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Menurut Schiffan (2005 : 118), volume penjualan adalah tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan untuk periode tertentu dalam satuan (unit/total/rupee). Adapun indikator dari volume penjualan menurut Kotler (2003 :404), adalah mencapai volume penjualan tertentu, mendapatkan laba tertentu dan menunjang pertumbuhan perusahaan. Sedangkan menurut Daryanto (2011:187) indikator volume penjualan adalah sebagai berikut ,  $\text{Volume Penjualan} = \text{Total Penjualan}$ .

Fenomena volume penjualan terjadi di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Analisis Trimegah Sekuritas, Heribertus Ariando dan Darien Sanusi, dalam risetnya menemukan penjualan mi instan meningkat pesat, terutama penjualan ekspor, setelah perseroan menyelesaikan pekerjaannya, mengakuisisi Pinehill Company. Hingga kuartal III 2020, pendapatan Indofood CBP meningkat 3% menjadi Rs 33,89 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rs 32,79 triliun. Hasil ini mewakili sekitar 70% dari prediksi tim riset Trimegah Sekuritas dan setara dengan 72% dari konsensus analis tahun ini. Sementara itu, laba bersih hingga kuartal III-2020 meningkat 2% menjadi Rp3,96 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp3,88 triliun. Pertumbuhan laba bersih lebih rendah dari penjualan karena margin laba bersih perseroan turun dari

11,8% menjadi 11,7%. Penurunan margin laba tersebut disebabkan oleh kerugian selisih kurs terkait pembiayaan akuisisi Pinehill Company, kenaikan harga komoditas khususnya CPO, dan peningkatan biaya promosi khususnya produk susu. Lemahnya kinerja keuangan hingga kuartal III 2020 membuat Trimegah Sekuritas menurunkan target kinerja keuangan Indofood CBP untuk 2020 dan 2021. Estimasi pendapatan tahun ini diturunkan dari Rp 8,2 triliun menjadi 5 miliar. Triliun Rp, Rp 60 triliun Begitu juga dengan estimasi laba bersih perseroan yang turun dari Rp 6,1 triliun menjadi Rp 5,1 triliun. Sementara itu, estimasi pendapatan Indofood CBP pada 2021 akan turun dari Rp 60,01 triliun menjadi Rp 56,26 triliun. Demikian pula, perkiraan laba bersih telah disesuaikan turun dari Rs 7,9 triliun menjadi Rs 6,61 triliun. Penurunan target laba juga sejalan dengan revisi penurunan estimasi margin laba bersih perseroan dari 12,5% menjadi 11,8% (analisis Trimegah Sekuritas Heribertus Ariando dan Darien Sanusi: 2020).

Menurut Mulyadi (2015:14) mendefinisikan biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Adapun indikator biaya produksi menurut (Ony Widilestariningtyas dkk, 2012 : 24) adalah sebagai berikut : Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku Langsung + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead.

Adapun Fenomena biaya produksi di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), industri makanan dan minuman tahun ini terus menghadapi beberapa tekanan. Pelemahan rupee terhadap dolar AS dalam beberapa waktu terakhir dapat

mengurangi margin keuntungan bagi perusahaan pertanian, terutama yang sangat bergantung pada bahan baku impor. Margin laba perseroan menurun seiring dengan kenaikan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual. Presiden Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) mengatakan rata-rata margin keuntungan perusahaan makanan dan minuman turun 3-5%. Rata-rata biaya produksi perusahaan produk pertanian terus meningkat. Saat ini sebagian besar bahan baku industri makanan masih diimpor, seperti tepung terigu 100%, gula 80%, garam 70%, susu 80%, kedelai 70%, sari buah, jelasnya. . Namun, dalam menyikapi pelemahan rupiah dalam menghadapi kenaikan biaya produksi, banyak perusahaan agribisnis yang belum berani menaikkan harga jual karena masih dibayangi kekhawatiran melemahnya daya produksi. Produsen makanan dan minuman PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatatkan kenaikan laba bersih 1,6% menjadi Rp 3,8 triliun dari Januari hingga September 2018 dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 3, triliun. Mengutip laporan keuangan perseroan, ICBP mencatatkan pertumbuhan pendapatan konsolidasi sebesar 7,5% menjadi Rp 29.80 miliar untuk periode Januari-September 2018 dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 27.30 miliar. Produk mi instan berkontribusi sekitar Rp19,3 triliun terhadap total penjualan ICBP di kuartal III, disusul penjualan produk susu Rp 5,83 triliun, makanan ringan Rp 2,02 triliun, penyedap rasa Rp 1,02 triliun, dan minuman Rp 1,56 triliun. Sektor makanan dan gizi khusus menyumbang Rp 608 miliar. (Direktur Presiden ICBP Anthoni Salim: 2018).

Penelitian mengenai pengaruh volume penjualan terhadap laba pernah dilakukan oleh Fauzi Dwi Putra (2017), menunjukkan bahwa volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ika Noviani dan Handra Tipa (2019), menunjukkan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba. Kemudian penelitian mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba juga dilakukan oleh Dani Rachman dan Ahmad Basyirudin (2020), menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh secara signifikan atau positif terhadap laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh I Made Ari Yuda dan I Ketut Puja Wirya Sanjaya (2020), menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan terkait permasalahan yang akan dibahas dalam sebuah perusahaan, yaitu :

- 1) Volume penjualan pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) meningkat sedangkan labanya menurun pada tahun 2020.
- 2) Biaya produksi pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) meningkat sedangkan laba juga meningkat pada tahun 2018.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari Identifikasi masalah diatas penulis akan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menjadikan perusahaan lebih baik, yaitu :

- 1) Seberapa besar pengaruh volume penjualan terhadap laba.
- 2) Seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap laba.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah volume penjualan berpengaruh terhadap laba.
- 2) Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dengan pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian untuk memecahkan masalah yang terjadi pada volume Penjualan maupun masalah yang terjadi pada Biaya Produksi dan Laba yang sangat berpengaruh dalam memperoleh pengambilan keputusan perusahaan.